

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan yang dijabarkan pada Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan ini mencerminkan kondisi aktual di lapangan, strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan, serta tantangan yang dihadapi selama proses penanganan dokumen impor berlangsung.

1. PT Yongwang Electronics Indonesia menghadapi berbagai masalah dalam proses penanganan dokumen impor, yang sebagian besar berupa kesalahan data pada dokumen utama seperti *Commercial Invoice (CI)*, *Packing List (PL)*, *Bill of Lading (B/L)*, dan *Certificate of Origin (COO)*. Kesalahan tersebut meliputi deskripsi barang yang tidak sesuai, perbedaan kuantitas, nilai transaksi yang tidak akurat, kesalahan penulisan nama *consignee*, pelabuhan tujuan yang keliru, hingga ketidaksesuaian informasi antara dokumen satu dengan lainnya.

Penyebab utama dari kesalahan ini adalah kurangnya ketelitian dari pihak *head quarters* di China, terbatasnya pemahaman mereka terhadap regulasi impor Indonesia, pergantian *person in charge (PIC)* yang terlalu sering, serta masih digunakannya sistem manual dalam proses pengecekan dan koreksi dokumen yang memakan waktu cukup lama.

Selain faktor eksternal, masalah internal seperti kurangnya integrasi sistem, penumpukan dokumen fisik yang tidak tertata, dan minimnya penguasaan bahasa China juga turut memperparah situasi, terutama saat volume impor meningkat pada periode peak season. Dampak dari kesalahan-kesalahan ini tidak hanya menghambat proses *customs clearance* dan memperlambat pengeluaran barang, tetapi juga berpotensi menimbulkan kerugian finansial yang besar bagi perusahaan, termasuk denda dari pihak bea cukai seperti yang pernah dialami hingga mencapai Rp1,5 miliar akibat kesalahan pada dokumen *Bill of Lading*.

2. PT Yongwang Electronics Indonesia telah menerapkan sejumlah strategi yang bersifat menyeluruh dalam menangani kesalahan data pada dokumen impor, dengan fokus pada perbaikan proses internal dan peningkatan koordinasi eksternal. Strategi pertama adalah optimalisasi komunikasi dengan pihak *head quarters* melalui saluran resmi dan terjadwal, guna memastikan kejelasan serta ketepatan informasi sejak awal. Komunikasi ini didukung oleh langkah proaktif dalam melakukan klarifikasi dan verifikasi sebelum proses pengiriman barang, yang terbukti mampu menekan tingkat kesalahan sejak dari sumbernya.

Kedua, perusahaan memanfaatkan sistem spreadsheet bersama berbasis daring untuk mempercepat sinkronisasi dan identifikasi data antar tim serta pihak luar, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala ketika beban kerja tinggi atau terjadi pergantian personel.

Strategi ketiga adalah penerapan pengecekan silang (*cross-checking*), di mana setiap dokumen diverifikasi oleh lebih dari satu

pihak internal secara berlapis, guna memastikan keakuratan dan kelengkapan data sebelum diajukan ke bea cukai. Pendekatan ini memperkuat akuntabilitas antar tim serta meningkatkan keandalan proses dokumentasi.

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dokumen impor. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi dan disiplin pelaksanaan di lapangan, sehingga perlu evaluasi berkala dan penguatan sistem untuk memastikan strategi tersebut dapat berjalan efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

3. Dalam penerapan strategi penanganan kesalahan data pada dokumen impor, PT Yongwang Electronics Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas pelaksanaan strategi secara optimal. Pada aspek komunikasi dengan *head quarters*, kendala utama terletak pada perbedaan zona waktu dan belum meratanya pemahaman HQ terhadap standar dokumen Indonesia, yang menyebabkan keterlambatan klarifikasi dan risiko miskomunikasi.

Dalam penggunaan sistem *spreadsheet* bersama, tantangan muncul dari keterbatasan teknis seperti gangguan akses internet, serta ketidakkonsistenan pengisian data akibat kurangnya standarisasi dan pemahaman staf yang bervariasi.

Sementara itu, strategi pengecekan silang (*cross-checking*) juga belum berjalan maksimal karena beban kerja yang tinggi sering membuat proses verifikasi dilakukan secara terburu-buru, ditambah

koordinasi antar tim yang kurang efisien dan tidak didukung oleh sistem pemantauan *real-time*. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan telah dirancang secara sistematis, implementasinya masih memerlukan penguatan dalam bentuk pedoman kerja yang lebih seragam dan terstruktur.

Oleh karena itu, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang aplikatif, berbasis praktik lapangan, menjadi langkah penting dalam menyatukan pemahaman, memperjelas alur kerja, dan memastikan strategi penanganan kesalahan data dapat diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh lini operasional perusahaan.

5.2. Saran

Untuk mengurangi kesalahan data pada dokumen impor dan meningkatkan efisiensi proses logistik internasional, berikut adalah saran strategis yang dapat diterapkan oleh PT Yongwang Electronics Indonesia:

1. Penyempurnaan dan Implementasi SOP Dokumen Impor Secara Efektif

Perusahaan perlu menyusun dan menerapkan SOP khusus pengelolaan dokumen impor secara komprehensif, yang tidak hanya memuat alur kerja dan format standar dokumen, tetapi juga menetapkan mekanisme verifikasi, koreksi data, serta tanggung jawab tiap pihak. Agar output penerapan SOP lebih optimal, perlu dilakukan sosialisasi menyeluruh, uji coba, dan evaluasi rutin atas kepatuhan serta efektivitasnya di lapangan.

2. Digitalisasi dan Pengawasan Dokumen Secara Terintegrasi

Diperlukan sistem digital internal yang mampu mendeteksi ketidaksesuaian antar dokumen impor secara otomatis sebelum pengajuan ke bea cukai. Untuk mendukung hal ini, perlu dibentuk tim khusus kontrol dokumen yang berfungsi sebagai *quality control* sekaligus penghubung antara perusahaan dan pemasok luar negeri.

3. Kolaborasi Aktif dan Berkelanjutan dengan Pemasok (HQ China)

Perusahaan perlu memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan HQ China melalui pembuatan panduan pengisian dokumen yang jelas, pelatihan berkala, serta pertemuan rutin untuk mengevaluasi kualitas dokumen. Pendekatan ini penting untuk mengurangi kesalahan berulang dari sisi pemasok dan meningkatkan pemahaman terhadap regulasi impor Indonesia.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas secara konsisten dan terintegrasi, PT Yongwang Electronics Indonesia akan mampu menekan tingkat kesalahan data pada dokumen impor secara signifikan dan meningkatkan kepatuhan serta efisiensi proses impor secara menyeluruh.